



Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Shilyatul Aulya, Agustina Risqia Putri, Niken Ayu Aulia, Fathiinatut Taqiyah, Fitriyah Amaliyah¹

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD N 2 Bulungkulon. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD N 2 Bulungkulon dengan jumlah sebanyak 18 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh dari populasi sebanyak 18 siswa dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar, angket keaktifan belajar, soal uraian kemampuan penalaran matematis, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganti. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD N 2 Bulungkulon.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Keaktifan Belajar; Kemampuan Penalaran Matematis*

Abstract: The aim of this study was to determine the effect of learning motivation and student learning activeness on the mathematical reasoning abilities of fifth grade students at SD N 2 Bulungkulon. This research is an ex post facto research with a quantitative approach. The population in this study were all fifth grade students at SD N 2 Bulungkulon with a total of 18 people. The sample used in this study is the entire population of 18 students. The instruments of this study were learning motivation questionnaires, learning activeness questionnaires, mathematical reasoning ability description questions,

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia;
202133085@std.umk.ac.id

and documentation. Data were analyzed using alternating linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence of learning motivation and learning activeness on the mathematical reasoning abilities of fifth grade students of SD N 2 Bulungkulon.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Activeness, Mathematical Reasoning Ability*

A. Pendahuluan

Aspek kognitif adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Perkembangan kognitif bersifat komprehensif yang berhubungan dengan kemampuan penalaran, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir, menghafal, mengingat, dan kreatifitas. Perkembangan kognitif pada anak usia dasar mempengaruhi perkembangan berbahasa, mental, dan emosional. Selain itu sikap dan tindakan anak juga dipengaruhi perkembangan kognitif yaitu kemampuan berfikir. Sehingga, perkembangan kognitif merupakan inti dari semua perkembangan anak yang bersifat non fisik (Bujuri, 2018).

Menurut Hatip & Setiawan, (2021) peneliti telah menemukan bahwa perkembangan kognitif berhubungan dengan perkembangan anak dan fungsi pada otak. Bruner merupakan tokoh yang merumuskan teori mengenai perkembangan kognitif. Bruner telah menjadi pelopor psikologi kognitif agar pendidikan dapat mendorong untuk melakukan pengembangan berfikir, dengan melibatkan partisipasi anak yang memiliki banyak perbedaan agar dapat mendapatkan penemuan baru. Hal tersebut berkaitan dengan adanya mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika sangat diperlukan untuk diajarkan kepada anak agar memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif.

Salah satu permasalahan yang terlihat saat pembelajaran matematika yaitu kemampuan penalaran matematis yang belum memuaskan. Dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah serta kurangnya reponsif siswa pada saat mempelajari matematika akan mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dalam belajar. Rasa ingin tahu yang rendah serta kurangnya reponsif pada diri siswa akan membuatnya berkecenderungan

untuk mempelajari ataupun menghafalkan rumusnya saja tanpa berusaha mencari tahu darimana rumus didapatkan serta perilaku siswa yang biasanya tidak jujur pada saat belajar, minimnya minat siswa saat belajar akan mengakibatkan sebuah pencapaian dari kemampuan penalaran matematisnya tidak akan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat apabila sebuah rata-rata dari kemampuan penalaran matematis yang senantiasa rendah. Kesadaran dalam diri siswa terhadap pentingnya pembelajaran matematika bagi kehidupannya belum tertanam.

Tidak semua siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang menyenangkan, membosankan dan sulit sehingga banyak siswa yang berupaya untuk menjauhi mata pembelajaran tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan pembelajaran matematika kedepannya, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa pada penelitian saat ini adalah motivasi belajar serta keaktifan belajar.

Pembelajaran matematika di SD pasti sudah diajarkan oleh guru kepada para siswa. Terlebih tentang penalaran matematis, guru selalu berusaha untuk menjelaskan secara jelas kepada siswa agar mereka paham. Kemampuan penalaran matematis menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan matematika. Penalaran berkaitan erat dengan pola pikir secara logis, analisis, dan kritis. Dengan bantuan penalaran yang baik, maka seseorang mampu mengambil kesimpulan atau keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya (Kurnia Putri et al., 2019). Selain itu motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran terlebih dalam memecahkan penalaran matematis. Disamping siswa mempunyai motivasi belajar, siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa mempunyai motivasi dan keaktifan saat pembelajaran penalaran matematis berlangsung maka mereka akan mudah untuk menemukan kesimpulan atau keputusan dengan mudah. Beberapa siswa SD sudah dapat memahami penalaran matematis secara baik, namun masih banyak siswa yang belum dapat memahami penalaran matematis secara baik bahkan pada

tingkatan dasar. Hasil tersebut terkadang dipengaruhi beberapa faktor, terlebih faktor motivasi dan keaktifan belajar yang sering menjadi kendala dalam hasil kemampuan belajar siswa,

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 2 Bulung Kulon, peneliti mendapatkan beberapa hasil angket keaktifan belajar siswa yang masih belum memuaskan. Bahkan dari pengamatan siswa di kelas masih terdapat siswa yang enggan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti saat observasi berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi penalaran matematis, merasa malas untuk mengerjakan soal, dan terdapat siswa yang tidak terlalu menyukai matematika karena dianggap sulit. Namun terdapat siswa yang sangat antusias dengan soal penalaran matematis yang peneliti berikan karena mereka memiliki semangat dan sudah menguasai materi penalaran matematis yang diberikan oleh guru. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di kelas V SDN 2 Bulung Kulon terdapat siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang baik. Sehingga perlu mendapat perhatian dan penjelasan yang khusus untuk para siswa yang motivasinya masih kurang baik.

Studi penelitian sebelumnya oleh Indriastuti et al., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa memperoleh ketuntasan dengan (1) subjek dengan motivasi tinggi cenderung mampu memenuhi semua indikator kemampuan penalaran matematis, (2) subjek dengan motivasi belajar sedang mampu memenuhi 4 indikator kemampuan penalaran matematis, dan (3) subjek dengan motivasi belajarnya yang rendah cenderung mampu memenuhi indikator yang menarik dari pernyataan-pernyataan tersebut.

Menurut penelitian yang lain oleh AISalamah et al., (2018) ditunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kemampuan penalaran matematis terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 72,1%, (2) terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita sebanyak 51,8%, dan (3) terdapat pengaruh kemampuan penalaran matematis dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita sebanyak 81,8%.

Tidak semua siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang menyieramkan, membosankan dan sulit sehingga banyak siswa yang berupaya untuk menjauhi mata pembelajaran tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan pembelajaran matematika kedepannya, sehingga perlu ditelusuri lebih larut bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa pada penelitian saat ini adalah motivasi belajar serta keaktifan belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan analisis linier berganda. Arikunto, (2013:3) menerangkan bahwa penelitian survei merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan apa yang akan terjadi pada suatu tempat tertentu, yang mengelompokkannya dengan kondisi dalam satu waktu. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expofacto* yang memiliki sifat kuantitatif dimana penyebab-penyebab yang akan diamati, diukur dengan menggunakan angka. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 2 Bulung Kulon, sedangkan sample yang digunakan pada penelitian ini ialah keseluruhan jumlah dari populasi atau menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Setiawan, (2015) menjelaskan bahwa teknik *sampling jenuh* merupakan sebuah teknik yang cara penentuan sampelnya menggunakan keseluruhan dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sampel. Instrument dalam penelitian ini adalah (1) angket motivasi yang mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa (2) angket keaktifan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran berlangsung (3) soal uraian tentang kemampuan penalaran matematis mempunyai tujuan untuk mengetahui siswa dalam menyelesaikan soal uraian tersebut (4) dokumentasi dari beberapa angket motivasi, angket keaktifan belajar serta nilai dari soal kemampuan penalaran matematis.

Teknik analisis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yakni uji prasyarat analisis serta uji hipotesis. Berikut ini merupakan uji prasyarat analisis yakni:

a. Uji Normalitas

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila Nilai Sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga distribusi dapat dikatakan normal. Dari data hasil uji Shapiro Wilk distribusi kemampuan siswa sig. sebesar $0,850 > 0,05$. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Linearitas

Dalam uji linearitas terdapat nilai *Deviation from Linearity* Sig $> 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel X_1 dan variabel X_2 dari nilai *Deviation from Linearity* Sig $> 0,05$ yakni sebesar $0,481$ dan $0,095$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel motivasi (X_1) dan variabel keaktifan belajar (X_2) dengan kemampuan penalaran matematis (Y).

c. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi dimana Durbin Watson berada di bawah nilai DL, maka akan muncul gejala autokorelasi. Pada uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan nilai $D_w = 2,491$ dengan nilai $\alpha = 5\%$, sampel yang dimiliki sebanyak 18 siswa dengan variabel penjelas sebanyak 2, sehingga didapatkan $D_l = 1,061$ dan $D_u = 1,535$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas terdapat nilai sig untuk motivasi = $0,040$ dan nilai sig untuk keaktifan belajar = $0,090$. Karena kedua variabel tersebut memiliki nilai Sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari motivasi belajar tidak bebas dari masalah heteroskedastisitas dan data yang diperoleh dari keaktifan belajar terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Nilai tolerance pada motivasi dan keaktifan belajar = $0,588$ sementara nilai VIF pada motivasi dan keaktifan

belajar = 1,700 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menemukan variabel dependen (Y) dan perubahan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (X_1 dan X_2). Untuk mengetahui perubahan dalam variabel Y maka dilakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian dapat dilakukan dengan (1) menentukan hipotesis yang akan diuji, (2) menentukan nilai dari Uji F, (3) menentukan kriteria dan kesimpulan. Nilai signifikansi yang dari hasil pengujian mendapatkan nilai sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi (X_1) dan variabel keaktifan belajar (X_2) secara simultan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang telah dipaparkan pada kajian ini meliputi motivasi belajar, keaktifan belajar, dan kemampuan penalaran matematis. Skor dari masing-masing data di atas dipaparkan berupa nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), serta jumlah (Sum). Untuk memudahkan pemaparan di atas, peneliti mengelompokkan tingkatan yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu: kurang baik, cukup baik, dan baik. Dengan menerapkan pedoman antara lain:

Baik = (Mean + ISD) < X

Cukup baik = (Mean - ISD) \leq X \leq (Mean + ISD)

Kurang baik = X < (Mean - ISD)

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Motivasi belajar	18	50	81	66,28	6,944

Keaktifan belajar	18	52	80	66,33	7,911
Hasil belajar	18	66	90	77,28	6,182

Dari tabel di atas, bahwa motivasi belajar mempunyai rata-rata sebesar 66,28; standar deviasi sebesar 6,944; nilai minimumnya adalah sebesar 50, dan nilai maksimumnya adalah sebesar 81. Keaktifan belajar memiliki rata-rata sebesar 66,33; standar deviasi 7,911; nilai minimum sebesar 52 sedangkan nilai maksimum sebesar 80. Kemampuan penalaran matematis memiliki rata-rata 77,28; standar deviasi sebesar 6,182; nilai minimum sebesar 66 sedangkan nilai maksimum sebesar 90.

Tabel 2. Kategori Skor

Variabel	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Motivasi belajar	$73,224 < X$	$59,336 \leq X \leq 73,224$	$X < 58,336$
Keaktifan belajar	$74,41 < X$	$58,419 \leq X \leq 74,41$	$X < 58,419$
Hasil belajar	$83,462 < X$	$71,098 \leq X \leq 83,462$	$X < 71,098$

Pada tabel tersebut, pada pembagian kategori dalam data survei angket dengan 18 responden dapat dilihat bahwa data angket dari motivasi belajar setelah diberikan kategori kepada 18 responden berada pada kategori baik sebanyak 3 siswa, 18 responden berada dalam kategori cukup baik 14 siswa, dan 18 responden berada dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa.

Data angket dari keaktifan belajar setelah diberikan kategori kepada 18 responden berada pada kategori baik sebanyak, 3 siswa, 18 responden berada dalam kategori cukup baik 11 siswa, dan 18 responden berada dalam kategori kurang baik sebanyak 4 siswa. Sedangkan data angket dari kemampuan penalaran matematis setelah diberikan kategori kepada 18 responden berada pada kategori baik sebanyak, 3 siswa, 18 responden berada dalam kategori cukup baik 12

siswa, dan 18 responden berada dalam kategori kurang baik sebanyak 3 siswa.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dalam pengujian yaitu uji hipotesis. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan memakai IBM SPSS Statistics Version 21, ditemukan data:

Tabel 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.779	.749	3.096

a. Predictors: (Constant), Keaktifan, Motivasi

Terlihat bahwa nilai R sebesar 0,882 dan R Square 0,779. Nilai R Square adalah sebesar 0,779 atau sebesar 77,9%. Hal ini menjelaskan bahwasannya variabel motivasi dan keaktifan belajar secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD 2 Bulung Kulon sebanyak 77,9%. Sisanya 22,1% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam pengujian hipotesis pada kajian ini, maka hipotesisnya sebagai berikut: H0 = tidak terdapat pengaruh motivasi dan keaktifan belajar terhadap kemampuan penalaran matematis kelas V SD 2 Bulung Kulon, H1 = terdapat pengaruh motivasi dan keaktifan belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD 2 Bulung Kulon. Untuk menjawab hasil perhitungan uji hipotesis berikut menggunakan IBM SPSS Statistics Version 21.

Tabel 4. Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505.809	2	252.905	26.380	.000 ^b
	Residual	143.802	15	9.587		
	Total	649.611	17			

a. Dependent Variable: Kemampuan

b. Predictors: (Constant), Keaktifan, Motivasi

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan keaktifan belajar berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD 2 Bulung Kulon. Berikut ini data hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.131	7.537		3.069	.008
	Motivasi	.649	.141	.729	4.605	.000
	Keaktifan	.167	.124	.214	1.352	.196

a. Dependent Variable: Kemampuan

Berdasarkan data di atas, terlihat nilai signifikan variabel motivasi belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) yaitu sebesar 0,000 dan 0,196. Jadi nilai Sig. motivasi belajar $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. keaktifan belajar $0,196 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis (variabel terikat). Sedangkan keaktifan belajar tidak berpengaruh pada variabel terikatnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada angket motivasi belajar dan keaktifan belajar kelas V SD 2 Bulung Kulon pada tahun ajar 2023/2024, pada angket motivasi belajar, keaktifan belajar maupun kemampuan penalaran matematis siswa secara umum masih dikategorikan cukup baik. Dapat dilihat melalui tabel kategori skor masing-masing variabelnya.

Berdasarkan pada penelitian diatas, baik secara serentak ataupun secara bergantian. Motivasi belajar dan keaktifan belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD 2 Bulung Kulon. Menurut

penelitian Rahmayani & Amalia, (2020) bahwa motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk siswa dan guru. Untuk siswa, motivasi wajib dikenali oleh dirinya sendiri sehingga pekerjaan tugas pembelajaran akan dilakukan dengan baik. Jika tidak memiliki sebuah motivasi, maka siswa tidak dapat belajar dengan mudah serta tidak mencapai suatu hasil yang ingin dicapainya. Sependapat dengan Putri et al., (2019) memaparkan bahwa keaktifan dalam belajar adalah upaya yang siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Keaktifan biasa diperlihatkan melalui keterlibatan siswa dalam mendapatkan serta mencari informasi dari sumber-sumber seperti buku, teman dan guru sehingga siswa berharap untuk lebih mampu mengetahui dan meningkatkan potensi pembelajaran secara baik. Keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh dalam kemampuan penalaran matematis.

Menurut Dewi Astiti et al., (2021) Bahwa hasil kemampuan penalaran matematis seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor: faktor-faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor-faktor internal yang biasanya berpengaruh oleh hasil kemampuan penalaran diantaranya faktor-faktor yang berawal dari pribadi seorang siswa yang mencakup perilaku, kecerdasan, bakat, minat, keterbiasaan, dan motivasi. Faktor-faktor yang berawal dari luar kepribadian siswa disebut oleh faktor-faktor eksternal yang melibatkan keluarga, komunitas, dan sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk bernalar matematika (1) keterampilan matematika dasar siswa, (2) pendekatan dan metode yang guru gunakan, (3) kondisi, pembelajaran, minat, dan bakat siswa (Shakespeare & Anonymous, 2017).

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang mempunyai rata-rata sebesar 66,28 dan nilai hasil belajar kemampuan pemecahan penalaran matematis siswa yang memiliki rata-rata sebesar 77,28. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmiati et al., (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam proses pembelajaran akan memiliki kekuatan yang sangat besar

untuk mendorong siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan terdorong terus untuk selalu rajin belajar sehingga dapat hasil belajar dapat meningkat.

Tidak hanya motivasi belajar saja yang dapat meningkatkan hasil belajar, namun keaktifan belajar juga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada kemampuan pemecahan penalaran matematis. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, (2018) bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dan meningkatkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan guru serta sesama teman. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021) menyatakan bahwa keaktifan belajar terjadi ketika siswa secara aktif memantau segala sesuatu yang dilakukannya, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu lebih mendalam pada pembelajaran yang sedang dijalani, serta siswa mau aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada. Dengan terselenggaranya keaktifan belajar yang baik, tentunya akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi peningkatan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan suatu analisis data yang telah dipaparkan sehingga dapat dirumuskan bahwa terdapat sebuah pengaruh dari motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas 5 SD 2 Bulung Kulon.

Daftar Pustaka

- AlSalamah, N. A., Isnani, & Sina, I. (2018). PENGARUH KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 62–69.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia

- Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>
- Indriastuti, M., Mulyono, & Kristiyani, I. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Generatif secara Daring. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 320–328. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44953/18377>
- Kurnia Putri, D., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19497>
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Keaktifan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Turunan Fungsi pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA N 15 Semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 63–67. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>
- Saputra, B. A. K. A., Akil, & Kejora, M. T. B. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5847. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>

-
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5646>
- Setiawan, N. (2015). Diklat Metodologi Penelitian Sosial. *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 25–28.
- Shakespeare, W., & Anonymous, _ (2017). 2 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition, Vol. 1*, 5(April 2018), 294–310. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00168151>